

MODIFIKASI MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUGAS DAN PAKSA

**Lea Christy Restu Kinasih
Dewi Fatimah
Veranica Julianti**
Universitas Indraprasta PGRI
leachristy12@gmail.com

Abstract. The selection and determination of appropriate learning strategies can improve the results to be obtained from the application of classroom learning models. This writing aims to discipline students to develop individual abilities of students to be more active in the learning process and improve the quality of learning. The learning process in Indonesia in general only uses conventional learning models that make students passive and undeveloped. In order for the quality of learning to increase, the Team Assisted Individualization learning model is combined with the task learning and forced strategies. The Team Assisted Individualization cooperative learning model is one of the cooperative learning models that combines learning individually and in groups. Meanwhile, task and forced learning strategies are strategies that focus on giving assignments that require students to complete them on time so that the learning process can run effectively. Students are required to do assignments according to the given deadline. This makes students become familiar with the tasks given by the teacher. Combining or modifying the learning model of the assisted individualization team with forced and forced learning strategies is expected to be able to make students more active, disciplined, independent, creative in learning and responsible for the tasks assigned. Therefore this method of incorporation is very necessary in the learning process and can be applied to improve the quality of learning in schools.

Keywords: Model Pembelajaran kooperatif, Team Assisted Individualization, Strategi Pembelajaran Tugas dan paksa

How to cite: Kinasih, L.C.R., Fatimah, D., & Julianti, V. (2019). Modifikasi model pembelajaran *team assisted individualization* dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Sseminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol. 2, 184-194. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI. <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.58>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang siswa untuk lebih maju (Susanti, 2016). Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru (Cahyaningsih, 2018). Pentingnya arti pendidikan bagi setiap orang itu terasa ketika manusia yang bersangkutan memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, melalui pendidikan inilah diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang produktif dengan cara meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kualitas pendidikan (Apriliah & Muyasaroh, 2016). Melalui pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan peningkatan kualitas Sumber Daya

Manusia demi mendukung kelangsungan pembangunan nasional, khususnya dalam menghadapi era persaingan global (Halih, 2016).

Bagian terpenting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Chasnawati, 2013). *Learning is essentially a change in a person's behavior after a process* (Apriyanto, Nurdin, Kurnianto, & Ahwan, 2018). *Current educational demands continue to increase, among others, calls for an increase in the implementation of the learning process that is focused on active learners during the learning process takes place* (Tilaar, 2014). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi. Pembelajaran juga merupakan usaha sadar dan aktif dari guru terhadap siswa, agar siswa berkeinginan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku sesuai keadaan dan kemampuan siswa (Apriliah & Muyasaroh, 2016). Belajar diartikan sebuah proses yang didalamnya dilakukan berbagai pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan diri yang tercermin dalam perilakunya (Cahyaningsih, 2018). Tujuan pembelajaran dirinci dengan adanya kompetensi dasar dan standar kompetensi yang diukur dengan indikator-indikator sesuai bidang studi yang diajarkan (Wardani, Suwatra, & Wirya, 2015). Pembelajaran individual dalam kelompok memiliki tujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna (Yuliantari, 2016).

Tirtarahardja (2005) menyatakan bahwa pembelajaran yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar mengajar yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu (Gazali, 2015). *There are internal and external factors which influence student's learning achievement* (Manapa, Budiyo, & Subanti, 2018). Seorang guru yang efektif akan selalu berpikir untuk mencari cara yang lebih baik dalam mengajar. Lemahnya cara berfikir kritis siswa dan rasa disipliner siswa di Indonesia menjadikan rendahnya prestasi siswa di sekolah karena proses pembelajaran yang kurang efektif (Komalasari & Leonard, 2018). *Problems now of how to implement learning that can be pushed students to hurry to understand* (Pakpahan, 2018). Guru di Indonesia masih menggunakan model pembelajaran tradisional untuk mengajar dikelas dan minimnya kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada menjadikan para guru Indonesia menjadi konsumen bukan produsen bagi model pembelajaran di dunia pendidikan (Komalasari & Leonard, 2018). Melihat tantangan zaman saat ini, guru harus selalu mengembangkan potensinya secara dinamis agar mampu berperan aktif sebagai pemandu perubahan (Apriliah & Muyasaroh, 2016). Dengan demikian, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi tenaga pendidik itu sendiri. (Chasnawati, 2013).

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* digagas pertama kali oleh Slavin, model ini dirancang menjadi sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara meminta siswa bekerja dalam kelompok-kelompok belajar dan bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi (Komalasari & Leonard, 2018). Penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai upaya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi kelas, mengingat penerapan pembelajaran tersebut belum tentu cocok untuk diterapkan pada semua materi pelajaran matematika dan pada semua kelas (Halih, 2016). Model ini merupakan kolaborasi antara belajar individu dan belajar kelompok. Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran secara individual di mana ada siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten untuk membantu siswa lain yang kurang mampu dalam satu kelompok (Susanti, 2016). This model also emphasize on the positive interdependence among students, their individual

responsibility, face to face meeting, intensive communication, and group evaluation process so that the classroom management becomes more effective (Tinungki, 2015). Model pembelajaran ini menerapkan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual serta dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 orang) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya (Manalu, Nainggolan, & Sipayung, 2018). *By cooperative learning type team assisted individualization (TAI), the students' ability in teamwork more improve and have responsibility in their group* (Nuroh, Sidoarjo, Mandarani, & Sidoarjo, 2018). Penerapan model ini juga menghasilkan pemerataan kemampuan pada masing-masing anggota dalam satu kelompok diskusi (Yuliantari, 2016). Model pembelajaran ini dapat membuat siswa mengembangkan kemampuan individu sekaligus dapat membuat peserta didik bersosialisasi dengan teman-temannya (Komalasari & Leonard, 2018).

Strategi pembelajaran tugas dan paksa adalah strategi yang menitik beratkan pada pemberian tugas dan sedikit paksaan (Maulana & Leonard, 2018). Strategi pembelajaran tugas dan paksa merupakan pemberian tugas dengan batasan waktu dalam pengumpulan tugas disertai dengan paksaan (Komalasari & Leonard, 2018). Paksaan ini dilakukan untuk mendisiplinkan peserta didik agar menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan tahapan dan karakteristik peserta didik (Nisa & Leonard, 2018). Strategi Tugas dan Paksa ini mengajarkan siswa agar bisa disiplin dan teratur dalam mengumpulkan tugas yang waktunya sudah ditentukan (Basaria & Leonard, 2018). *The keywords must be the notice in applying task and force strategy is there is the regular and planned assignment had been the readiness by the teacher according to the subject or material, and the deadline of a task, also the punishment if the task can't be done well* (Leonard, 2018).

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan salah satu tipe pembelajaran *Cooperative Learning* (Rohendi, Sutarno, & Waryuman, 2010). Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran secara individu dan kelompok (Nisa & Leonard, 2018). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya dan suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Sebagaimana yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok asam basa dibandingkan dengan metode konvensional (Basri, 2016). Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru (Ramlan, 2013). Menurut Slavin (2005) TAI terdiri atas delapan komponen yaitu: (1) *Team*/kelompok; (2) *Placement Test*/Tes Penempatan; (3) *Student Kreatif*/Materi Kurikulum; (4) *Team Study*/Kelompok Belajar; (5) *Team Scores and Team Recognition*; Penilaian dan Pengakuan Tim; (6) *Teaching Group*/Mengajar Kelompok; (7) *Fact Test*/Lembar Kerja; (8) *Whole Class Unit*/Mengajar Seluruh Kelas (Puspitasari, Suhartono, & Ngatman, 2016). Menurut Sharan (2009:20 dalam Nugroho), "*Teams Assisted Individualization* (TAI) dikembangkan untuk beberapa alasan. Pertama, berharap agar *Teams Assisted Individualization* (TAI) menyediakan cara penggabungan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran kooperatif

dengan program pengajaran individual yang mampu memberi semua peserta didik materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dalam bidang matematika dan memungkinkan mereka untuk memulai materi-materi ini berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Kedua, mengembangkan *Teams Assisted Individualization* (TAI) untuk menerapkan teknik pembelajaran kooperatif untuk memecahkan banyak masalah pengajaran individual (Achdiyat & Andriyani, 2016).

Langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization*:

1. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Guru menyajikan materi pembelajaran atau memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
3. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan jender
4. Guru memberi tugas kepada siswa untuk diselesaikan secara individu. Siswa bekerja secara individual, namun tetap dalam kelompoknya. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
5. Guru memberikan kuis secara individual.
6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Slavin (Jaya, Waridah, & Ason, 2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI mempunyai kelebihan sebagai berikut: 1) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin. 2) Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil. 3) Pelaksanaan program baik untuk guru atau siswa cukup sederhana. 4) Siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi secara cepat dan akurat. 5) Para siswa akan melakukan pengecekan satu sama lain. 5) Program ini sangat membantu siswa yang berkemampuan lemah.

Kekurangan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menurut Slavin yaitu: 1) Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran. 2) Jumlah siswa yang terlalu besar dalam kelas akan membuat guru mengalami kesulitan dalam bimbingan pada siswa.

Hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai model pembelajaran *Team Assisted Individualization*: 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Basri tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 BONTONOMPO (Studi Pada Materi Pokok Ikatan Kimia Dan Tatanama Senyawa)” dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratman yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Labuan Panimba” dapat disimpulkan bahwa: Hasil aktivitas guru siklus I diperoleh presentase 70%, pada siklus II 93%. Untuk aktivitas siswa siklus I diperoleh presentase 68% dan meningkat menjadi 93% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 masuk kategori cukup sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik. 3) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Nurzakiaty tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team*

Assisted Individualization (TAI) Dalam Pembelajaran Integral Di Kelas XII IPA-2 SMA NEGERI 8 BANDA ACEH” dapat disimpulkan bahwa, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam materi prisma dan limas dapat mencapai standar ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,55%.

Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa

Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu (Basaria & Leonard, 2018). Pentingnya strategi dalam pembelajaran dijelaskan oleh Kemp (1995) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sehingga untuk dapat melakukan tugas secara profesional, seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik dalam arti efek intruksional maupun efek pengiring, yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh, disamping penguasaan teknis di dalam mendesain sistem lingkungan belajar mengajar dan mengimplementasikan secara efektif apa yang telah direncanakan di dalam desain instruksional (Jannah & Leonard, 2018).

Strategi pembelajaran tugas dan paksa adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mendisiplinkan peserta didik agar meningkatkan kualitas diri dan memperbaiki hasil belajar (Nisa & Leonard, 2018). Strategi pembelajaran tugas dan paksa pertama kali digagas oleh Leonard pada tahun 2018. Dengan asumsi bahwa tugas dan paksa diperlukan karena melihat sekarang ini banyak siswa yang malas mengerjakan tugas jika tidak dengan dipaksa. Strategi pembelajaran tugas dan paksa ini didasari dikembangkan dengan cara dipaksa (Serlina & Leonard, 2018). Strategi ini didasari dengan adanya paham “dipaksa, terpaksa, biasa, jadi budaya, dan muncul bangsa yang beradab”. Strategi pembelajaran tugas dan paksa adalah strategi yang digunakan untuk melatih kedisiplinan siswa di Indonesia, karena melihat dari sejarah Indonesia yang mengalami penjajahan dan pemaksaan oleh Jepang dan Belanda menyebabkan melemahnya karakteristik dan budaya bangsa, sehingga masyarakat Indonesia terlatih melakukan sesuatu dengan adanya paksaan dari pihak luar. Strategi ini dibuat karena dewasa ini beberapa siswa yang ada di Indonesia mempunyai mental yang lemah, *Less of initiatives, tended not to make a work if there is not monitored or being forced by the leader, doing something because of forced by the punishment or other situation or the other reason* (Leonard, 2018).

Strategi pembelajaran ini masih banyak membuat siswa yang mengeluh, terutama siswa yang umumnya tidak terbiasa mengerjakan tugas banyak dalam beberapa waktu. Siswa akan merasa dirinya tertekan karena dipaksa untuk mengerjakan tugas dengan waktu yang tidak lama, dan juga jika tidak mengerjakan tugas tersebut akan mendapat hukuman. Tetapi ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk menghindari kemalasan siswa dan juga agar siswa mempertanggungjawabkan tugas yang akan mereka kerjakan secara tepat waktu. Dengan begitu melatih siswa agar terbiasa menghadapi tantangan apapun yang akan terjadi dimasa datang. *Task and force strategy hopefully can be the extra treatment for the students to increase the learning quality. Notice that this strategy must be given compatible with student's characteristics who taught, so can give the better influence. In this short paper, the target audience is the students in the college, who are treated with andragogy. This should be of concern and should be adjusted if it should be used on students at the basic level, like elementary school, junior high school, and senior high school, who are treated pedagogically* (Leonard, 2018).

Paksaan adalah kemampuan untuk menguasai atau memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk mengatasi perlawanan dari orang lain dalam

mencapai tujuan (Maran, 2007). Paksaan yang dimaksud dalam strategi ini ditujukan pada mendisiplinkan siswa agar tidak menunda-nunda pekerjaan, mengefisiensikan waktu dan membuat siswa lebih disiplin. Disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, prilaku dan akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. (Ariananda, Hasan, & Rakhman, 2014). *The aim of discipline is to develop responsibility and self-control skills of the students by supporting their mental, emotional and social development* (Gungor & Ozkan, 2017). Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, dengan kesadaran yang datang dari diri sendiri ini sikap kedisiplinan akan lebih baik. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar (Ariananda et al., 2014). Maka dari itu haruslah ada semacam hukuman untuk mencegah siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran dikelas agar mematuhi aturan yang sudah disepakati bersama sebelumnya, sama halnya yang dikemukakan oleh Gungor & Ozkan (2017) *Punishment is a reaction to remove disruptive behavior*. Berdasarkan uraian beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tugas dan paksa adalah strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikannya tepat waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Strategi ini juga berhubungan dengan reward dan punishment bagi peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik dan peserta didik yang melalaikan tugasnya. Strategi pembelajaran ini dapat digabungkan dengan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Leonard (2018) Berbagai banyak cara untuk menerapkan strategi pembelajaran tugas dan paksa. Penggagas strategi pembelajaran ini menerapkan strategi pembelajaran tugas dan paksa ini dengan cara: 1) *Students were asked to buy an education and learning book, then read and make the summary of the book. The students have a week only to finish the assignment and make the summary with their handwriting. Next, students change their book with their classmates, then repeated read and make the summary for a week.* 2) *Students were made familiar to given task in every meeting of lecturer, it must be finished a day before the next meeting. This assignment usually related to the material is given. In the writer case, on research methodology subject, usually, the task downloads the research articles, carried out the study directly to do the problems analyze, doing the objective of the interview limited to the teachers or students, collect the important theory or sentences about the research, and so on.* 3) *Every question from the students about the materials, will be the private assignment or group, and must be finished on the same day, and must be reported through the message on WhatsApp application.* 4) *There is the punishment will be given to the student if they don't do the assignment well and on time, it's like the reduction of the score, the other assignment and doesn't pass the research methodology subject.*

Strategi pembelajaran tugas dan paksa juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari strategi tugas dan paksa yaitu: 1) Melatih kedisiplinan siswa. 2) Merangsang daya pikir siswa, karena dituntut untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang ditentukan. 3) Melatih diri dalam bekerja secara mandiri. Kekurangan strategi pembelajaran tugas dan paksa yaitu: 1) Strategi ini menuntut tanggung jawab guru yang besar untuk memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa. 2) Apabila tugas diberikan diluar kelas, sulit untuk mengontrol peserta didik bekerja secara mandiri atau menyuruh orang lain untuk menyelesaikannya. 3) Bagi peserta didik yang belum siap mental akan merasa tertekan terhadap strategi pembelajaran ini.

Modifikasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa

Model pembelajaran *team assisted individualization* dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa adalah model pembelajaran kooperatif yang di modifikasi dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan individu peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik juga untuk membuat peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan gurunya. Penggabungan atau modifikasi model pembelajaran *team assisted individualization* dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa diharapkan mampu membuat peserta didik lebih aktif, disiplin, mandiri dan kreatif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk tidak malas dan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.

Pada metode pembelajaran modifikasi ada beberapa tahapan yang akan digunakan, diantaranya:

1. Tahap persiapan tentang awal mula pembelajaran, seperti pembagian kelompok melalui test menjadi tiga kelompok yaitu kelompok siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya guru memberitahu dalam proses pembelajaran ini akan ada beberapa tugas, yaitu tugas jangka panjang, tugas rutin dan juga tugas spontan yang harus dikerjakan siswa dengan waktu pengumpulan yang ditentukan. Adapun rencana penugasan jangka panjang seperti meresume materi pembelajaran dari awal hingga akhir. Rencana tugas rutin itu seperti mengerjakan soal tentang materi yang diajarkan, mendownload atau mencari materi yang akan diperlukan dan lain sebagainya. Rencana tugas spontan seperti tugas yang diberikan secara mendadak. Misalnya jika ada siswa yang belum memahami materi yang dijelaskan dan mereka bertanya kepada gurunya maka pertanyaan siswa tersebut akan dijadikan tugas spontan yang berlaku untuk semua siswa.
2. Adanya kontrak belajar yang dilakukan antara guru dan siswa, misalnya ada kesepakatan mengenai konsep pembelajaran di kelas seperti apa. Kesepakatan mengenai hukuman apa yang diberikan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Rencana hukuman yang diberikan seperti pengurangan skor penilaian.
3. Tahap akhir yaitu pemberian tugas jangka panjang atau tugas akhir dari proses pembelajaran sekaligus pengumpulan tugas tersebut.

Langkah- langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa yaitu:

1. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa keberhasilan didalam pembelajaran ditentukan oleh kemampuan individu serta kejujuran, dan menyampaikan gambaran manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu guru memberitahu bahwa akan adanya tugas jangka panjang, tugas rutin mingguan dan tugas spontan. Serta meyakinkan peserta didik bahwa tugas yang tidak dikerjakan secara maksimal maka akan mendapatkan hukuman.
2. Guru menyajikan materi pembelajaran dan guru memberikan tugas jangka panjang yang akan dikumpulkan diakhir pertemuan serta tugas rutin mingguan yang harus dikumpulkan dipertemuan selanjutnya.
3. Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Kemampuan tersebut dilihat dari hasil ulangan harian pada materi sebelumnya.
4. Kemudian, guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing siswa. Setiap siswa mengerjakan soal tersebut secara individu terlebih dahulu, kemudian setiap kelompok berdiskusi membandingkan jawabannya.
5. Setelah itu, perwakilan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.

6. Guru memberikan soal post tes latihan lagi kepada siswa yang dikerjakan secara individu untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.
 7. Jika ada murid yang bertanya berikan tugas spontan dimana semua peserta didik harus ikut mencari tahu jawabannya.
 8. Akhir pembelajaran guru dan siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari, memberikan penghargaan bagi yang dianggap sebagai tim super, dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak tertib dan tidak disiplin dengan mendapat nilai kurang dari rata dengan memberikan pekerjaan rumah.
 9. Dipertemuan terakhir (akhir semester) tugas jangka panjang harus dikumpulkan.
- Kelebihan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa yaitu:
1. Siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri.
 2. Membuat siswa tidak menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan.
 3. Merangsang daya pikir siswa, karena dituntut untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu.
 4. Terjadinya komunikasi antar siswa dalam berkelompok yang heterogen sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
 5. Semua siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan strategi tugas dan paksa membuat siswa lebih aktif, kreatif, mandiri, dan disiplin dalam pembelajaran. Namun, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan strategi tugas dan paksa ini masih sebatas teori saja dan masih perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mengukur seberapa efektif model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan strategi tugas dan paksa ini dalam proses pembelajaran di sekolah.

Saran

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa perlu digunakan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan strategi tugas dan paksa ini sebaiknya guru mempersiapkannya dengan matang, sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan strategi tugas dan paksa dapat diterapkan di kelas dengan baik dalam pelaksanaan pembelajarannya. Karena ini masih sebuah teori maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, untuk melihat keefektifan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa dalam pembelajaran sehingga benar-benar bisa diterapkan diberbagai sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Andriyani, F. (2016). Hasil belajar matematika ditinjau dari model pembelajaran team assisted individualization (TAI). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 246–255. Retrieved from: <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/996/932>

- Apriliah, N. H., & Mulyasari. (2016). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) dalam pembelajaran fiqih pada siswa MTS muhammadiyah 06 banyutengah tahun ajaran 2015/2016. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 1(15), 169-394. Retrieved from: <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/75>
- Apriyanto, B., Nurdin, E. A., Kurnianto, F. A., & Ahwan, F. (2018). The influence of team assisted individualization (TAI) on geography learning model team of junior high school. *Geosfera Indonesia*, 2(1), 83–88. <https://doi.org/10.19184/geosi.v2i1.7529>
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233–238. Retrieved from: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3805/2711>
- Basaria, N. & Leonard. (2018). Model pembelajaran quantum learning dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 Agustus 2018, 274-287. ISBN: 978-602-50181-5-2.
- Basri, M., (2016). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.5 SMA negeri 1 bontonompo (studi pada materi pokok ikatan Kimia dan tatanama senyawa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(1), 337–343. Retrieved from: <http://ojs.unm.ac.id/nalar/article/download/2008/984>
- Cahyaningsih, U., (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 1–14. Retrieved from: <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/707>
- Chasnawati, M., (2013). Model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dalam pembelajaran matematika untuk kelas rendah. *Ta'allum*, 1(2), 183–194. <http://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.02.183-194>
- Gazali, M., (2015). Eksperimentasi model pembelajaran team assisted individualization ditinjau dari kemandirian belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1(1), 71–79. Retrieved from: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/3502>
- Gungor, S. N., & Ozkan, M. (2017). Children and Discipline: Investigating Secondary School Students' Perception of Discipline through Metaphors. *European Journal of Educational Research*, 6(4), 495–508. <http://doi.org/10.12973/eu-jer.6.4.495>
- Halih, M., (2016). Pengaruh model pembelajaran TAI (team assisted individualization) terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Buana Matematika*, 6(2), 31-36. Retrieved from: http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/buana_matematika/article/view/368/233
- Jannah, S.R. & Leonard. (2018). Model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 Agustus 2018, 491-501. ISBN: 978-602-50181-5-2.
- Jaya, P., Waridah, & Ason, Y. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) berbasis pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 40–46. Retrieved from: <http://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/102/182>
- Komalasari, S.R. & Leonard. (2018). Model pembelajaran SIMAS ERIC dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 Agustus 2018, 346-359. ISBN: 978-602-50181-5-2.
- Leonard. (2018). Task and forced instructional strategy: Instructional strategy based on character and culture of indonesia nation. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1),

- 51–56. <http://doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2408>
- Manalu, S. H., Nainggolan, A. C., & Sipayung, T. N. (2018). Pengaruh model pembelajaran team assisted individualization (TAI) terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMPN 2 satu atap patumbak. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 63–72. Retrieved from: <http://ejournal.unitaspalembang.ac.id/index.php/nabla/article/view/55/49>
- Manapa, I. Y. H., Budiyo, & Subanti, S. (2018). The experiment of cooperative learning model type team assisted individualization (TAI) on three-dimensional space subject viewed from spatial intelligence. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012136>
- Maulana, I. & Leonard. (2018). Pendekatan konstruktivisme dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 Agustus 2018, 404-416. ISBN: 978-602-50181-5-2.
- Nisa, K.K. & Leonard. (2018). Model pembelajaran team assisted individualization dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 Agustus 2018, 472-484. ISBN: 978-602-50181-5-2.
- Nuroh, E. Z., Sidoarjo, U. M., & Mandarani, V., Sidoarjo, U. M. (2018). The use of cooperative learning through TAI (team assisted individualization) in reading comprehension. *Script Journal*, 3(1), 15-23. <http://dx.doi.org/10.24903/sj.v3i1.148>
- Pakpahan, N. F. D. B. (2018). Learning outcomes through the cooperative learning team assisted individualization on research methodology' course. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 296, 012052. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/296/1/012052>
- Puspitasari, L., Suhartono, & Ngatman. (2016). Penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dalam peningkatan pembelajaran IPA di kelas V. *Kalam Cendekia*, 4(2), 120-125. Retrieved from: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2106/6176>
- Ramlan. (2013). Meningkatkan self-efficacy pada pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) pada siswa kelas VIIA smp Negeri 27 makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (Mapan)*, 01(1), 110-112. Retrieved from: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/1129/1112>
- Rohendi, D., Sutarno, H., & Waryuman, D. R. (2010). Penerapan metode pembelajaran team assisted individualization untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*, 3(1), 33–37. Retrieved from: <https://media.neliti.com/media/publications/121042-ID-penerapan-metode-pembelajaran-team-assis.pdf>
- Serlina & Leonard. (2018). Model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 Agustus 2018, 381-394. ISBN: 978-602-50181-5-2.
- Susanti, W. (2016). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa SMA pada materi elastisitas. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 06(01), 26–33. Retrieved from: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpfa>
- Tilaar, A. L. F. (2014). Effect of cooperative learning model type of team assisted individualization (TAI) and the performance assessment of learning achievement to Linear program course. *International Journal of Science and Engineering Investigations*, 3(24), 25–29. <https://doi.org/10.29322/ijserp.8.9.2018.p8110>

- Tinungki, G. M. (2015). The role of cooperative learning type team assisted individualization to improve the students ' mathematics communication ability in the subject of probability theory. *Journal of Education and Practice*, 6(32), 27–31. Retrieved from: <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/27313>
- Wardani, N. C. A., Suwatra, I. W., & Wirya, N. (2015). Pengaruh model pembelajaran team assisted individualization (TAI) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VII tahun ajaran 2014/2015 di SMP negeri 1 banjar. *Jurnal Edutech*, 2(1), 1-8. Retrieved from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/4521>
- Yuliantari, N. L. P. (2016). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMKN 1 sukasada tahun ajaran 2015 / 2016. *Jurnal Prodi Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 1–12. Retrieved from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/download/7578/5174>